

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman semakin berkembang karena pembangunan yang semakin modern. Sehingga manusia juga harus memiliki sikap yang lebih bijaksana. Peran pemerintah dalam menghadapi perkembangan zaman ini juga harus lebih sungguh-sungguh terhadap pembangunan tersebut agar dapat memberikan faedah dalam di segala bidang kehidupan manusia.

Tidak dipungkiri bahwa terdapat permasalahan di dalam proses pembangunan itu sendiri. Proses pembangunan dapat terus berjalan tetapi harus berwawasan lingkungan supaya pembangunan dilakukan dengan upaya usaha jalinan kemitraan antara proses sampai hasil yang diinginkan. Dibuatnya berbagai peraturan perundangan dari tingkat pusat sampai kepada peraturan daerah sebagai upaya untuk tercapainya kemitraan tersebut.

Bersamaan dengan berjalannya pembangunan, timbul permasalahan yang erat kaitannya dengan pencemaran lingkungan akibat dampak dari pembangunan itu sendiri. Salah satu masalah utama tentang lingkungan yang dihadapi sebagian besar kota di negara berkembang adalah pengelolaan sampah. Pertumbuhan penduduk kondisi social ekonomi, dan kemajuan teknologi yang berimplikasi pada peningkatan penggunaan barang. Sehingga aktivitas manusia hamper semuanya menghasilkan sampah dan kurangnya pemahaman bahwa setiap

kegiatan yang dilakukan harus memperhatikan berbagai aspek terutama aspek lingkungan. Selain itu juga, ketidakcukupan program pengelolaan sampah yang komprehensif memperburuk dan memberi tekanan pada lingkungan. Sehingga perlu pelebagaan oleh pemerintah daerah dari system pengelolaan sampah yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi sangat diperlukan.

Pengelolaan sampah merupakan pilihan masyarakat dalam mengelola segala sesuatu yang menyangkut hal barang yang sudah tidak berguna. Pengelolaan sampah yang dianggap ideal yaitu dengan *zero waste* menggunakan strategi yang tepat yang bisa diterapkan tanpa adanya batasan waktu, dengan mengubah sampah secara fisik dan kimia sehingga menjadi barang yang memiliki nilai dan sekaligus menjadi bahan baku produk baru.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu pelayanan public yang rumit dan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Apabila terjadi kegagalan dalam pengelolaan sampah maka akan mengakibatkan masalah kesehatan dan lingkungan. Pengelolaan sampah yang baik tergantung pada perbedaan struktur, ekonomi, dan kondisi social di daerah masing-masing.

Pengelolaan sampah secara konvensional biasanya dilakukan di negara berkembang, terutama di kawasan Asia dan Pasifik, dimana sampah hanya berpindah dari sumber sampah ke TPA. Sampah tidak dikelola terlebih dahulu dari sumbernya. Akibatnya, sampah di TPA lebih cepat menumpuk. Sampah yang ditumpuk di TPA akan memiliki potensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan penyakit.

Indonesia sebagai salah satu negara yang juga memiliki permasalahan sampah yang dari masa ke masa semakin meningkat. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dijelaskan bahwa kegiatan pengurangan dan penanganan sampah harus dilakukan seluruh masyarakat secara bertahap dan terencana dan juga berdasarkan kebijakan dan strategi yang jelas. Selanjutnya, melalui Peraturan Menteri Dalam negeri No. 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa dalam rangka penanganan sampah secara menyeluruh dan terpadu perlu melibatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha secara profesional, efektif, dan efisien.

Meningkatnya volume sampah pada suatu wilayah akan tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pengelolaan sampah akan menimbulkan dampak yang negatif bagi makhluk hidup. Dampak bagi kesehatan, sampah yang tidak dikendalikan dengan baik akan mengakibatkan persebaran penyakit dan bisa menurunkan kualitas kesehatan manusia. Selanjutnya, dampak terhadap lingkungan sampah adalah sumber pencemaran, bau yang ditimbulkan membuat rasa tidak nyaman di lingkungan masyarakat dan sampah juga bisa menyebabkan banjir apabila sampah dibuang ke saluran air ataupun sungai. Gas metan dan karbondioksida yang dihasilkan dari sampah ikut menyumbangkan peningkatan emisi gas rumah kaca yang dapat memicu pemanasan global.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang saat ini sedang mengalami perkembangan ekonomi yang pesat karena adanya pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport, sehingga tidak dipungkiri juga peningkatan jumlah penduduk. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2021 penduduk Kabupaten Kulon Progo tercatat sebanyak 442.874 jiwa.

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Kulon Progo berdampak pada peningkatan jumlah konsumsi masyarakat dan tentunya sampah yang dihasilkan juga meningkat, serta beralihnya lahan untuk daerah pemukiman dan sarana umum lainnya. Sedangkan, jumlah penggunaan lahan tidak bertambah untuk tempat pembuangan sampah. Sehingga menimbulkan masalah genting yang membutuhkan penyelesaian masalah dengan segera, bila diperhatikan pembuangan sampah tidak bisa dibiarkan begitu saja ditengah masyarakat sebab menimbulkan bau, polusi, dan tidak enak dipandang mata.

Sampah penduduk Kabupaten Kulon Progo di tampung di TPA Banyuroto, yang letaknya berada di Dusun Tawang, Kalurahan Banyuroto, Kapanewon Nanggulan. TPA ini mulai dioperasikan pada tahun 2010 yang memiliki luas lokasi sebesar 2,5 hektar. Banyaknya sampah yang diangkut setiap harinya membuat Kabupaten Kulon Progo tidak lepas dari permasalahan sampah.

Tabel 1. 1 Volume Timbulan Sampah per Kapanewon di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021

No	Kapanewon	Jumlah Penduduk	Timbulan sampah (m ³ /hari)	Timbulan sampah (Ton/hari)
1	Temon	29125	34.98498498	11.65
2	Wates	48948	58.7963964	19.5792
3	Panjatan	38784	46.58738739	15.5136
4	Galur	32749	39.33813814	13.0996
5	Lendah	41108	49.37897898	16.4432
6	Sentolo	50042	60.11051051	20.0168
7	Pengasih	52529	63.0978979	21.0116
8	Kokap	36115	43.38138138	14.446
9	Girimulyo	24621	29.57477477	9.8484
10	Nanggulan	30883	37.0966967	12.3532
11	Samigaluh	28093	33.74534535	11.2372
12	Kalibawang	29877	35.88828829	11.9508

(Sumber : Website resmi satu data Kulon Progo)

TPA Banyuroto merupakan satu-satunya tempat pembuangan sampah di Kabupaten Kulon Progo. Apabila sampah di Kabupaten Kulon Progo semakin meningkat, kapasitas yang dimiliki TPA Banyuroto akan penuh dalam waktu dekat. Sampah yang ditangani di TPA Banyuroto bersumber dari rumah tangga, hotel, serta industri, baik UMKM maupun industri besar. Lokasi TPA Banyuroto berada begitu dekat dengan pemukiman warga yakni berjarak 200 meter. Lahan TPA yang letaknya dekat dengan pemukiman warga sehingga sering timbul protes dari warga setempat tentang dengan bau yang kurang

mengenakkan bersumber dari TPA dan apabila waktu hujan tiba air limbah akan meresap ke sumur warga sehingga bau menyengat dan tidak bisa digunakan sehari-hari (<https://www.tagar.id/limbah-tpas-di-kulon-progo-cemari-sumur-warga>). Kondisi tersebut mengakibatkan lingkungan disekelilingnya menjadi kurang nyaman dan tidak sehat seperti menyebarkan bau yang tidak sehat, rentan terserang penyakit, dan juga pemandangan yang tidak indah.

Permasalahan pengelolaan sampah di TPA Banyuroto diantaranya yaitu daya tampung kapasitas TPA yang terbatas, pemilahan yang belum maksimal, sarana dan prasarana pengangkutan sampah, stok tanah urug yang terbatas, system pengolahan lindi yang belum maksimal serta system pengolahan yang sepenuhnya belum maksimal. Hal ini merupakan rantai panjang permasalahan pengelolaan sampah di Kabupaten Kulon Progo. Sehingga permasalahan ini menjadi salah satu perhatian yang cukup serius bagi Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan permasalahan pengelolaan sampah harus memperoleh perhatian yang sangat serius dari pihak-pihak terkait serta langkah-langkah yang cakap dalam penanganannya dan sampai pada pengelolaan akhir di TPA Banyuroto dapat dikelola dengan baik. Tentang masalah sampah di Kabupaten Kulon Progo merupakan kewenangan dari Pemerintah daerah yang diwakilkan UPTD Persampahan, Air Limbah Dan Pertamanan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan

Permukiman. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Di Tpa Banyuroto”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Pemerintah Daerah Kulon Progo Dalam Pengelolaan Sampah di TPA Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pemerintah Daerah Kulon Progo Dalam Pengelolaan Sampah di TPA Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan berupa wawasan pengetahuan. Dan juga bisa digunakan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya apabila ada peminatan yang akan dilakukan oleh peneliti lain dalam menyempurnakan tulisan ini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi contoh referensi kajian bagi instansi maupun komunitas

1.5 Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan tinjauan pustaka sebagai salah satu cara dalam melakukan analisis dan identifikasi penelitian dengan tema strategi pengelolaan sampah . Tinjauan pustaka bisa dijadikan oleh peneliti untuk mengkaji tentang aspek-aspek tertentu yang memiliki kaitan dengan topik penelitian dengan memadukan terhadap penelitian terdahulu yang penelitiannya masih dalam ranah keilmuan yang sama. Diperoleh beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang memiliki kesamaan dalam penelitian ini, berikut ini beberapa penelitian yang terdapat kesamaan dalam penelitian penulis, yaitu sebagai berikut :

No	Penulis	Judul	Jurnal	Hasil
1	Ivan Tofani, Tiuridah Silitonga, Yurika Afrianita, Tesiherdawati	STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN PAMAK KECAMATAN TEBING KABUPATEN KARIMUN	Jurnal Pelita Kota Vol. 3, Agustus 2022, Hal 298-304 https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/pelita/	Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa kekuatan (strength) berasal dari SDM yang cukup. Sedangkan kelemahannya ialah infrastruktur yang kurang mendukung seperti TPS maupun bak sampah. Peluang yang dimiliki adanya dukungan dari pihak swasta maupun pemerintah dalam mengelola sampah di Kelurahan Pamak dan ancaman yang dimiliki ialah perubahan tata ruang yang merupakan perjanjian bersama pemerintah daerah dengan tanah yang terbatas untuk pembuangan sampah.

2.	Amalia Prafitra Harman, Yusni Ikhwan Siregar, Ridwan Manda Putra	Strategi Pengelolaan tempat pemrosesan akhir (TPA) Sampah Batu Canai di Kelurahan Pematang Reba Indragiri Hulu	Jurnal Lingkungan ISSN : 2502-6496 Volume 4, No 2, Oktober 2020, p. 78-90 http://zona.pelantarpres.co.id	Hasil penelitian diperoleh bahwa strategi pengelolaan sampah TPA Batu Canai Pematang Reba harus menerapkan strategi WO yang menggabungkan factor internal (kelemahan) dengan factor eksternal (peluang) menggunakan metode meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang, menggunakan alternative strategi mengoptimalkan biaya operasional <i>Controlled landfill</i> , mengolah sampah organic kemudian menjadi bio energy dengan memanfaatkan teknologi pengolahan sampah yang baik, pembagian tugas operasional yang jelas untuk memperoleh dukungan dari pemerintah
3	Maimunah, Rosyani, Hutwan Syarifuddin	Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Hotel di Kota Jambi	Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 4 (1). pp. 11-20. ISSN 2622-2310 https://online-journal.unja.ac.id/JPB	Analisis menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil analisis bahwa tata kelola sampah hotel di Kota Jambi belum maksimal, hanya sebesar 25% saja yang melaksanakan pengelolaan sampah yang baik dari sebanyak jumlah hotel yang menjadi responden. Strategi pengelolaan sampah di Kota Jambi berada di kuadran II yang artinya membutuhkan kolaborasi antara pengelola hotel dengan pemerintah,

				swasta, dan organisasi PHRI dalam tata kelola sampah perhotelan di Kota Jambi.
4	Eka Afrida Ermawati, Firda Rachma Amalia, Masetya Mukti	Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi	Journal of Tourism and Creativity ISSN: 2549-483X Vol.2 No.1 Januari 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal menyebabkan penyebaran sampah ke pantai karena banyaknya masyarakat yang terbiasa membuang sampah ke dalam sungai sehingga limbah rumah tangga yang terbawa arus ke laut serta kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Meskipun tersedia beberapa tempat sampah di destinasi wisata, namun keberadaannya kurang begitu digunakan dan kurang terawat, sehingga tidak menarik wisatawan untuk membuang sampah di tempat-tempat tersebut
5	Rizka Firdayanti, Darjati, Fitri Rokhmalia	PENGELOLAN SAMPAH DI TPI LEKOK KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2020	GEMA Lingkungan Kesehatan Vol. 19 No 01 Januari 2021	Hasil penelitian diperoleh bahwa volume sampah di TPI Lekok Kabupaten Pasuruan 388,49 L/hari atau 0,39 m ³ /hari, berupa sampah organik sebesar 59,08% dan anorganik sebesar 40,92%. Analisis SWOT pengelolaan sampah di TPI Lekok berada di kuadran II dan strategi yang digunakan Weakness-opportunity dengan perbaikan internal serta memanfaatkan pengelolaan sampah terpadu TPS 3R yang ada

				di Kecamatan Lekok.
6	Dino Rimantho dan Marlina Tamba	Usulan Strategi Pengelolaan Sampah Padat di TPA Burangkeng Bekasi dengan Pendekatan SWOT dan AHP	Jurnal Ilmu Lingkungan ISSN 1829-8907 Volume 19 Issue 2 (2021) : 383-391	Berdasar hasil penelitian analisis SWOT terhadap factor internal dan eksternal TPA Burangkeng didapatkan strategi pengembangan kebijakan operasional diantaranya perencanaan SDM, strategi perbaikan metode dan teknologi, dan strategi pengadaan sarana dan alat.
7	Deavita Resaningtyas, Mamik, Setiawan	STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU KEBOANSIKEP KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2017	Volume 15 No, 3 Desember 2017 ISSN 1693-3761	Penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif yang menggambarkan fakta-fakta pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Keboansikep. Hasil penelitian analisis SWOT berada dalam kategori kuadran I. strategi pengelolaan sampah di TPST Keboansikep diantaranya, pelatihan kepada masyarakat tentang pembuatan daur ulang sampah, mengatur pewadahan pemilahan sampah di tempat tertentu, mendirikan kader lingkungan, menaikkan kualitas SDM dengan kegiatan pelatihan, bekerjasama dengan pemerintah desa untuk melakukan sosialisasi menumbuhkan kesadaran masyarakat akan perilaku membuang dan memilah sampah, membuat sarana pengolahan air lindi, membuat papan pengumuman di TPST

				Keboansikep
8	Mutia Arda, Dewi Andriany, Yayuk Hayulina Manurung	Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Medan	Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) ISSN: 2776-1177 (Media Online) https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/	Penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisa SWOT pengelolaan sampah di Kota Medan. Lokasi faktor internal dan eksternal Subsektor persampahan triwulan ini menunjukkan bahwa kelemahan dan ancaman lebih berpengaruh dari pada kekuatan dan peluang. Strategi yang dihasilkan adalah merangsang pengadaan fasilitas pengangkutan sampah, pengoptimalan pengangkutan sampah, stimulant pengurangan sampah, Memberikan layanan TPS 3R, menaikkan kesadaran masyarakat, mengoptimalkan pembiayaan APBD, pembangunan TPA secara fisik, sanitary landfill, pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.
9	Mn. Gendut Krisdiantoro , Ali Mokhtar	Analisis Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Ponorogo	Seminar Keinsinyuran 2022 ISSN (Cetak) 2798-0405 eISSN (Online) 2797-1775	Pada penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik. Analisis data memakai metode matriks SWOT serta uji Litmus. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mendukung pengelolaan sampah sarana dan prasarana yang cukup serta dukungan dari Bupati

				dalam pengelolaan sampah. Selain itu, faktor penghambatnya adalah peran Kelurahan dalam pemasaran yang masih minim menjangkau masyarakat, hasil produksi terbatas pada hasil produksi, kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sementara itu, berdasarkan hasil uji lakmus, tidak ada masalah strategis dan operasional, tetapi bersifat moderat, yakni, meningkatkan integrasi ke masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah.
10	Oktavia Dewi Alfiani, Titi Tiara Anasstasia, Abela Soya Nikita, Mahfud Nurmaulana	STRATEGI PENINGKATAN PENGELOLAAN SAMPAH PADAT DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR	Prosiding Seminar Nasional Ke 7 LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta Yogyakarta, 27 Oktober 2021 ISBN: 978-623-389-064-9	Analisis SWOT yang dipakai untuk menetapkan strategi yang tepat. Hasil penelitian dalam meningkatkan pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Al Munawwir melalui pendampingan, pengaturan jalur pembuangan, jadwal piket, pengangkutan sampah, menyediakan fasilitas tempat sampah sesuai jenisnya, membentuk organisasi dan kebijakan pengelolaan sampah.
11	Viandry Tetriva Putri, Slamet Raharjo, Rizki Aziz	Strategi Pengelolaan Sampah Menggunakan Analisis SWOT : Studi	Jurnal Serambi Engineering Volume VIII, No.3, Juli 2023	Hasil penelitian diperoleh bahwa fasilitas TPA dapat dipakai dengan baik terkecuali tempat pemilahan, sedangkan pemulung berperan sangat

		Kasus TPA Regional Payakumbuh	Hal 6697-6706	bermanfaat dalam mengurangi sampah anorganik sebanyak 3ton/hari. Hasil dari analisis SWOT berada pada kuadran I dengan 3 strategi dihasilkan, diantaranya peningkatan sarana prasarana pengomposan di TPA, penerapan kebijakan kepada pengguna TPA dan peningkatan pemberdayaan pemulung di TPA.
12	Kartiwi, Imamjahid Imanullah Al Amin	STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DI KOTA BALIKPAPAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja Vol. 12 No. 2, Juni 2019: 55-67	Hasil penelitian dengan menganalisis menggunakan SWOT, master plan Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Balikpapan menjadi sumber strategi dalam mengembangkan Tempat Pembuangan akhir sampah di Manggar sebagai sarana produksi, edukasi, dan rekreasi.
13.	Dino Rimantho, Nur Yulianti Hidayah, Agung Saputra, Averina Chandra, Ananda Nurul Rizkiya, Ghina Nazhifah, Defi Milenia	Strategi pengelolaan sampah melalui pendekatan SWOT: studi kasus Pondok Pesantren Qur'an Al-Hikmah Bogor	Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Vol. 6 No. 2 (2022) ISSN 2598-0017 E-ISSN 2598-0025 http://www.bkpsl.org/ojswp/index.php/jplb	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki pondok pesantren sangat baik dalam menetapkan peluang. Hasil bisa diterapkan pada lembaga pendidikan dalam strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan

	Putri Wesh, Pipit Fitriyani			
14	Ipa Hafsiah Yakin	STRATEGI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUMEDANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN RUANG TERBUKA HIJAU UNTUK MERAH PENGHARGAAN ADIPURA	Jurnal DIALEKTIKA : Jurnal Ilmu Sosial, Vol 19 No. 2 2021	Hasil penelitian dalam hal strategi pengelolaan sampah juga ruang terbuka hijau belum maksimal karena pemerintah daerah dalam hal menangani sampah dan ruang terbuka hijau belum konsisten. Kebijakan dan peran masyarakat dalam penanganan masalah lingkungan di Kabupaten Sumedang masih kurang mendukung perannya.
15	Yosep Kasibmabin, Auldry Walukouw, dan Risky Novant	STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KAMPUNG KABIDING DISTRİK OKSIBIL KABUPATEN PEGUNUNGAN BINTANG	Jurnal Arsitektur dan Planologi e-ISSN: 2808- 5655, p-ISSN: 2303 -0410	Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi dengan aktivitas pengelolaan sampah di Kampung Kabiding, diantaranya : peningkatan fasilitas sarana, prasarana dan SDM; pembuatan Perda khusus tentang persampahan; mensinergikan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R; dan mensinergikan kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini membahas tentang Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah di TPA Banyuroto. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada strategi pemerintah terkait dalam melakukan pengelolaan sampah oleh UPTD Persampahan, Air Limbah dan Pertamanan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman selaku pemangku kepentingan perumusan dan pelaksana dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kulon Progo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh pengelola sampah di TPA Banyuroto dilakukan oleh UPTD Persampahan, Air Limbah Dan Pertamanan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman sebagai pelaksana tunggal serta pada penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian dengan tema yang sama tentang strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di TPA Banyuroto.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Perencanaan Strategi

a. Pengertian

Perencanaan ialah kegiatan yang logis beralaskan informasi, perkiraan, dan penilaian dan perhitungan-perhitungan sumber daya yang tersedia dan memerlukan otorisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai (organisasi secara ekonomis, produktif, efektif dan efisien)

Strategi dalam suatu organisasi bisa memberikan dorongan agar bisa menjalankan organisasi,. Namun, apabila strategi tidak memberikan kontribusi dalam mengembangkan organisasi maka perlu untuk

dilakukan evaluasi. Selain itu, dalam konsep system organisasi yang terdiri dari sub-sub system yang lebih kecil, yang masing-masing yang memiliki tujuan yang pastinya masing-masing membutuhkan strategi untuk mencapainya. Setiap organisasi mempunyai strategi, sebab untuk melaksanakan tujuan-tujuannya, organisasi harus memiliki rencana kegiatan

Strategi menurut Subekja & Nurjaman (2017) ialah segala sesuatu yang terkait dengan penerapan ide dan perencanaan dengan kerangka waktu yang sudah ditentukan saat perencanaan. Strategi memiliki faktor pendorong yang dapat membantu strategi untuk bekerja dengan lancar, yaitu dalam koordinasi tim bekerja sama satu dengan yang lainnya, mempunyai tema dan mengetahui satu sama lain seluruh aspek perencanaan, pembiayaan dan pelaksanaan merupakan cara yang efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Seperti dalam suatu perencanaan, ada perencanaan strategis yang mana perencanaan itu adalah proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi yang ingin diterapkan oleh organisasi menyadari ancaman faktor eksternal dan dapat mengamati peluang yang ada. Maksud utama dari perencanaan strategis ini ialah untuk mengidentifikasi organisasi atau kelompok secara objektif kondisi internal dan eksternal yang ada untuk memecahkan masalah karena perubahan dalam lingkungan di eksternal organisasi atau kelompok Ryan et al (2013). Oleh karena itu,

perencanaan strategis sangat penting untuk meningkatkan pengembangan tujuan yang dapat dicapai organisasi.

Strategi merupakan upaya yang dilakukan secara disiplin untuk membuat ketetapan dan tindakan penting yang membentuk bagaimana menjadi sebuah organisasi (entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi. Strategi yang baik haruslah memiliki suatu persyaratan pengumpulan informasi secara luas, eksplorasi alternative dan menekankan keputusan yang diambil sekarang berdampak pada masa depan. Strategi yang baik memiliki kriteria sebagai berikut :

Pertama, memiliki tujuan yang jelas, maksudnya mampu memberikan stabilitas dan kesatuan arah. Mampu menggambarkan hubungan, tugas, fungsi organisasi, tujuan didirikan organisasi, dan kontribusi pada sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi.

Kedua, strategi ialah pola tujuan, kebijakan program, kegiatan, putusan, ataupun penentuan alokasi sumber daya sebuah organisasi, apa yang dikerjakannya dan mengapa dilakukan.

Ketiga, strategi dirumuskan atas dasar penilaian objektif terhadap sumber yang dimiliki, artinya kajian terhadap kesiapan sumber daya yang dimiliki organisasi dan factor alternative suatu tindakan dalam hal yang menjadi hambatan penerapan strategi.

Keempat, dapat diterapkan secara efektif, artinya strategi bisa diterapkan di lingkungan organisasi dan adanya pengoptimalan pemanfaatan sumber daya yang ada.

b. Tahap-Tahap Strategi

Ada beberapa tahap dalam merumuskan strategi menurut John M. Bryson yaitu :

1) Identifikasi mandate dan misi organisasi

Sedangkan misi ialah hal yang menyatakan tentang untuk apa suatu organisasi didirikan, atau misi merupakan putusan tentang adanya suatu lembaga, mengapa lembaga tersebut mengerjakan apa yang dikerjakan. Dari sisi inilah mandate dipakai sebagai titik tolak dalam menilai kinerja organisasi.

2) Analisis Lingkungan Strategi

Organisasi public harus cepat paham lingkungan internal maupun eksternal sebagai upaya yang efektif perubahan lingkungannya. Maka dari itu organisasi bisa mengembangkan strategi yang efektif dengan menghubungkan kedua lingkungan tersebut. Pemahaman tentang lingkungan internal bisa bermanfaat untuk mengetahui kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness), sedangkan lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Pemahaman tentang kedua kondisi lingkungan tersebut dipakai dalam analisis SWOT

(Strength, Weakness, Opportunity, Threats) untuk merumuskan isu strategi pada proses analisis berikutnya.

a) Lingkungan internal

Lingkungan internal ialah lingkungan yang ada dalam organisasi tersebut dan memiliki keterlibatan langsung dan khusus pada organisasi. Lingkungan internal melakukan analisis intern organisasi untuk menilai atau mengetahui kekuatan serta kelemahan organisasi. Terdapat tiga unsur yang harus dinilai diantaranya :

- 1) Sumber data yang ada : Dana, Sumber daya manusia, fasilitas, struktur dan budaya organisasi
- 2) Strategis yang dipakai untuk mengelola input
- 3) Kinerja saat ini yang diraih

b) Lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal ialah lingkungan yang berada diluar organisasi yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi organisasi. Dalam lingkungan eksternal mempunyai 2 variabel yaitu kesempatan dan ancaman. Terdapat beberapa factor yang memiliki dampak langsung bagi pengaturan suatu organisasi, yaitu ekonomi, social, politik, dan teknologi.

Bila diamati dalam lingkungan eksternal, terdapat beberapa sector yang peka secara strategis, sehingga bisa menjadikan peluang atau mungkin sebaliknya yaitu sebuah ancaman. Peluang dan ancaman ada pada setiap saat dan selalu melebihi sumber daya yang sudah ada. Maksudnya, kekuatan yang dimiliki organisasi senantiasa berada dalam kedudukan yang lebih lemah dalam menghadapi ancaman, bahkan dalam mengejar dan memanfaatkan peluang sekalipun.

c. Matriks SWOT

Tabel 1. 2 Model Analisis Matriks SWOT Menurut Kern (1992)

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Strenght (S)/ Kekuatan	Weakness (W)/ Kelemahan
Opportunity (O)/ Peluang	Strategi (S-O) Streght-Opportunity	Strategi (S-O) Weakness- Opportunity
Threat (T)/ Ancaman	Strategi (S-T) Streght- Threat	Strategi (W-T) Weakness-Threat

Menurut matriks SWOT menurut (Kern dalam Kosmanto et al., 2012) diagram diatas menunjukkan enam kotak, dua kotak paling atas ialah kotak factor internal yaitu kekuatan dan kelemahan organisasi.

Sedangkan dua kotak paling kiri ialah kotak factor eksternal yaitu peluang dan ancaman/tantangan. Empat kotak lainnya ialah kotak isu-isu strategis yang muncul dari factor-faktor eksternal dan factor-faktor internal.

Matriks SWOT menggambarkan bagaimana manajemen bisa menjadikan peluang yang ada dan ancaman dari eksternal yang dihadapi suatu organisasi tertentu dengan kekuatan dan kelemahan internalnya, sehingga menghasilkan empat rangkaian alternative strategis.

1.6.2 Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah ialah badan atau organ elite yang bekerja mengurus dan mengelola dalam suatu negara. Diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 pasal 2 disebutkan bahwa :

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota yang masing-masing mempunyai pemerintah daerah
2. Pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan
3. Pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan Pemerintah dengan tujuan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pemerintah daerah ialah sebagai organisasi dengan kegiatan yang terorganisasi dalam kedaulatan dan dasar negara menjadi landasan, tentang rakyat atau penduduk serta wilayah untuk terwujudnya tujuan negara.

1.6.3 Sampah

Menurut definisinya, sampah ialah segala macam bahan limbah, baik bersumber dari manusia atau hewan yang umumnya dalam bentuk padat. Biasanya bahan-bahan tersebut dibuang sebab pemiliknya menganggap sebagai barang yang tidak berguna, tidak bernilai dan tidak diharapkan . Buku “Pengantar Lingkungan” menjelaskan bahwa setiap makhluk hidup yang hidup di bumi menggunakan sumber daya alam dan menghasilkan sampah. Apabila makhluk hidup jumlahnya sangat sedikit, maka sampah yang dihasilkan secara kuantitas dapat diabaikan, apalagi semuanya adalah bahan organik sehingga dengan proses penguraian atau pembusukan alami akan kembali ke alam secara sempurna. Namun, seiring bertambahnya jumlah penduduk, maka produksi sampah tidak bisa begitu saja diserahkan kepada proses alamiah. Saat macam sampah makin beragam oleh karenanya proses pengelolaannya juga semakin rumit.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang sudah dianggap tidak ada gunanya lagi dan dibuang ke lingkungan.

Menurut WHO, sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia yang tidak sengaja dengan sendirinya.

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.7/MenLHK/Setjen/Kum.1/10/2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen pada Pasal 1 Ayat (1) sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah umumnya sebagian ada yang masuk dalam kotak penampungan sampah, dan sebagian yang lain berserak di tempat pembuangan akhir, pinggir sungai atau aliran air yang akan menimbulkan banyak masalah.

Sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat, dari bahan organik dan atau anorganik, baik benda logam maupun benda bukan logam yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar. Bentuk fisik benda-benda tersebut dapat berubah menurut cara pengangkutannya atau cara pengolahannya.

Dengan demikian, sampah didefinisikan sebagai benda yang tidak disukai yang berbentuk padat sebagai hasil dari kegiatan manusia yang secara ekonomi tidak memiliki harga atau tidak memiliki manfaat.

Sampah ialah contoh macam biomassa yang ketersediaannya setiap harinya tidak sedikit, terlebih di kota besar. Sampah juga menjadi atensi semua pihak, sebab langsung berkaitan dengan keindahan (estetika), kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat, terlebih kawasan kota. Sampah bisa bermula dari bermacam moda pemakaian seperti suatu yang tidak dipakai lagi sebab sudah rusak, suatu pemakaian yang berlebih (seperti kelebihan makanan), pembungkus (kemasan) barang yang memiliki fungsi melindungi barang, sisa aktivitas produksi (seperti serbuk gergaji, potongan kayu, kain) atau barang yang sudah tidak memiliki fungsi dan tidak dipakai kembali karena pemakainya mempunyai barang baru. Sampah bisa memberikan nilai tambah, dan potensi pemanfaatan sampah hanya bisa dicari oleh pribadi yang inovatif. Contohnya adalah memanfaatkan sampah, baik organik maupun anorganik sebagai sumber pendapatan bagi kehidupan.

Sampah yang tidak dikelola secara benar bisa memanggil datangnya hewan pembawa kuman penyakit seperti tikus dan serangga yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Dibeberapa kota besar, apabila sampah tidak ditangani secara baik maka bisa mengakibatkan terjadinya banjir dan mengganggu kelestarian fungsi lingkungan sekitar termasuk pemukiman penduduk.

Penduduk jumlahnya dari tahun ke tahun semakin bertambah dan terjadinya pola konsumsi yang berubah dan lifestyle masyarakat, sudah mengakibatkan jumlah timbulan berbagai macam sampah terlebih di kota besar meningkat. Menurut (Badan Standardisasi Nasional, 2002) definisi timbulan sampah ialah jumlah sampah yang dihasilkan dalam satuan volume atau berat per kapita, perpanjangan jalan, per luasan bangunan, per hari. Dengan jumlah penduduk dan kegiatan masyarakat pada suatu wilayah tertentu setiap harinya meningkat dapat menyebabkan meningkatnya pergerakan jumlah timbulan sampah. macam dan kualitas sampah juga sangat dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat yang condong ke perilaku konsumtif.

Jenis-jenis sampah berdasarkan asal sampah dikategorikan diantaranya sebagai berikut :

a. Pemukiman penduduk

Sampah bersumber dari hasil aktivitas rumah tangga contohnya, sisa pengolahan makanan, dari halaman, dan lain-lain

b. Daerah perdagangan

Sampah bersumber pusat perdagangan atau pasar biasanya terdiri dari kertas, kardus-kardus, dan lain-lain

c. Industry

Sampah yang bersumber dari kawasan industri termasuk sampah yang berasal dari pengembangan industri tersebut dan dari seluruh proses yang terjadi di dalam industri

d. Pertanian

Sampah berupa limbah tanaman seperti jerami, sisa sayuran, dan lain-lain

e. Tempat-tempat umum

Misalnya sampah dari tempat-tempat ibadah, sekolah, tempat hiburan, dan lain-lain.

f. Jalan dan taman

g. Pembangunan dan pemugaran gedung

h. Rumah sakit dan Laboratorium (Kementerian Kesehatan, 2008)

Berbagai macam sampah yang disebutkan di atas hanyalah sebagian kecil dari sumber limbah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak pernah lepas dari sampah.

Karakteristik sampah dalam pengelolaan sampah dapat dibedakan menjadi dua, diantaranya :

- a. Sampah organik, yaitu sampah yang dapat dengan mudah terurai melalui proses alami. Sebagian besar sampah rumah tangga merupakan bahan organik, misalnya sampah dari dapur, daun-daunan, sayuran, buah-

buahan, daging, ikan, beras, dan potongan rumput/daun/ranting dari kebun.

- b. Sampah anorganik, yaitu sampah yang sulit atau tidak dapat terurai yang tersusun dari senyawa anorganik yang berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui misalnya mineral dan minyak bumi, atau proses industry. Contohnya adalah botol kaca, plastic, kantong plastic, kaleng, dan logam. Beberapa sampah anorganik sama sekali tidak dapat terurai oleh alam, dan beberapa lainnya dapat terurai namun dalam waktu yang sangat lama.

Berdasarkan wujud atau bentuknya dikenal tiga macam sampah atau limbah yaitu : limbah cair, limbah padat, dan limbah gas. Contoh limbah cair yaitu air cucian, air sabun, minyak goreng sisa, dll. Contoh limbah padat yaitu bungkus snack, ban bekas, botol air minum, dll. Contoh limbah gas yaitu carbon dioksida (CO₂), karbon monoksida (CO), NO₂, SO₂, dll

Factor-faktor yang mempengaruhi besaran dan komposisi sampah yang dihasilkan pada suatu wilayah, diantaranya :

- a. Jumlah penduduk dan tingkat pertumbuhannya
- b. Tingkat pendapatan dan pola konsumsi masyarakat
- c. Pola penyediaan kebutuhan hidup penduduknya
- d. Iklim dan musim

1.6.4 Pengelolaan Sampah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:123) “definisi kelola atau mengelola adalah mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan. Sedangkan pengertian pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola”.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, daur ulang atau pembuangan bahan sampah. Hal ini biasanya merujuk pada limbah dari aktivitas manusia dan biasanya bertujuan untuk menurunkan dampaknya terhadap kesehatan, keindahan dan lingkungan. Selain itu pengelolaan sampah dilakukan untuk mengembalikan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa meliputi zat gas, cair, padat, atau radioaktif dengan metode dan keahlian untuk setiap jenis zat. Oleh karenanya bisa dikatakan bahwa pengelolaan sampah yaitu kegiatan yang saling berkesinambungan.

Penyelenggaraan pengelolaan sampah berdasarkan asas tanggung jawab, asas keberlanjutan, asas keadilan, asas manfaat, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanann, dan asas nilai ekonomi. Tujuan dari adanya pengelolaan sampah yaitu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, serta sampah bisa dijadikan sebagai sumber daya. Menurut (Teguh Perdana Putra, 2016) pengelolaan sampah di perkotaan secara umum dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, antara lain : pengumpulan, pengangkutan, dan yang terakhir pembuangan akhir.

Menurut (Wardhana, 1995) pengelolaan sampah dilakukan dalam rangka meminimalisir dan mengatasi efek pencemaran lingkungan akibat dari perkembangan industry dan bertambahnya jumlah penduduk. Lain daripada itu, maksud diadakannya

pengelolaan sampah untuk tercapainya tujuan kesejahteraan yang nyata dan sejalan dengan kemajuan industry.

Selaras dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, memanfaatkan sampah bisa dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dari awal, dari sebelum dihasilkan barang yang memiliki potensi menjadi limbah, hingga akhir yaitu pada tahap produk sudah dipakai sehingga menjadi limbah, yang lalu dikembalikan ke media lingkungan yang aman. Sampah bisa dimanfaatkan sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan misalnya untuk energy, pupuk, kompos, atau untuk bahan baku industry.

Penyelenggaraan pengelolaan sampah ialah ranah pelayanan publik, pemerintah memiliki tanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, dan pihak ketiga serta partisipasi masyarakat dapat dilibatkan dalam proses pelaksanaannya. Diharapkan melalui pengelolaan sampah ini, permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat dapat diminimalisir, dan sampah menjadi sumber daya.

1.7 Definisi Konseptual

Definisi konseptual ialah menjelaskan tentang batasan pengertian suatu konsep lain yang merupakan suatu abstraksi hal-hal yang diamati supaya tidak terjadi kesalahpahaman. dari penelitian ini untuk menggambarkan secara jelas terkait permasalahan yang akan diteliti. Adapun konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi merupakan rencana yang dipatuhi dengan kuat dan berkaitan dengan pelaksanaan tugas tertentu dalam kerangka waktu yang diberikan.

2. Pemerintah daerah

Pemerintah daerah ialah sebagai organisasi dengan kegiatan yang terorganisasi dalam kedaulatan dan berlandaskan dasar negara, tentang rakyat atau penduduk serta wilayah untuk terwujudnya tujuan negara.

3. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, daur ulang atau pembuangan bahan sampah. Hal ini biasanya merujuk pada limbah dari aktivitas manusia dan biasanya bertujuan untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, keindahan dan lingkungan. Selain itu pengelolaan sampah dilaksanakan untuk mengembalikan sumber daya alam. Pengelolaan sampah meliputi zat gas, padat, cair, atau radioaktif dengan metode dan kecakapan untuk setiap jenis zat. Oleh karenanya bisa dikatakan bahwa pengelolaan sampah yaitu kegiatan yang saling berkesinambungan.

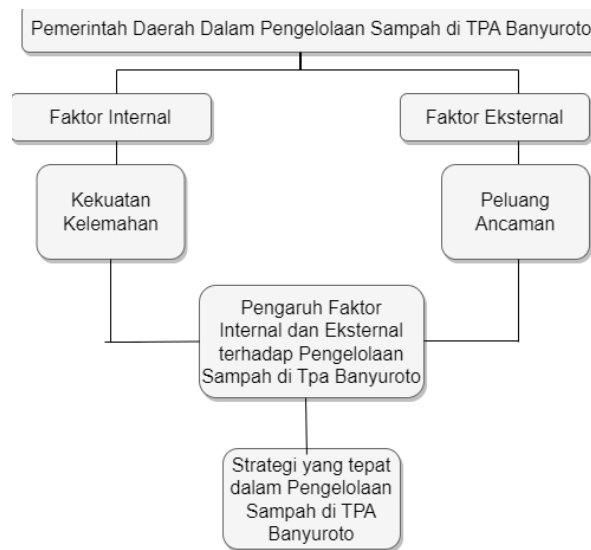
1.8 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional yang dipakai untuk membahas dan menguraikan tentang variabel penelitian melalui indikator dan variabel. Menguraikan variabel dalam definisi operasional memberikan kemudahan dalam melakukan analisa data sehingga penulis memberikan batasan-batasan dengan tujuan untuk menjawab masalah penelitian.

Tabel 1. 3 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Parameter
1	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber daya manusia b. Peraturan pengelolaan sampah c. Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat b. Melaksanakan aturan pengelolaan sampah c. Kondisi sarana prasarana yang dimiliki
2	Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan akhir sampah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterbatasan <i>landfill</i> di TPA
3	Peluang	<ul style="list-style-type: none"> - Terciptanya lapangan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah
4	Tantangan	Organisasi mampu dalam memperkirakan dan memberikan solusi terhadap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi sampah meningkat - Dampak ketidaknyamanan masyarakat atas kondisi TPA

1.9 Kerangka Pikir



Kerangka pikir ialah alur berpikir yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan berbagai konsep dari teori yang dipakai dalam penelitian dan juga hubungannya dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di TPA Banyuroto dengan menggunakan teori analisis SWOT diantaranya, strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (tantangan).

Sampah hingga saat ini menjadi pembicaraan mendesak di daerah seiring dengan perkembangan dengan cepat pembangunan yang berakibat jumlah

penduduk bertambah. adanya kepadatan penduduk juga menyebabkan meningkatnya kebutuhan dan kepentingan aktivitas masyarakat. Mulai dari urusan rumah tangga, pasar, perkantoran sampai industry. Dari semua kegiatan tersebut, masyarakat menghasilkan beragam jenis sampah. Mirisnya masyarakat seakan tidak menyadari bahwa segala aktivitas yang mereka lakukan menghasilkan sampah yang bisa mengotori keindahan dan kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pembangunan belum dibarengi dengan peningkatan kegiatan pelestarian lingkungan.

Permasalahan lingkungan ini juga terjadi di Kabupaten Kulon Progo yang merupakan bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan berjalannya waktu, Kabupaten Kulon Progo juga mengalami pertambahan penduduk. Semakin meningkatnya jumlah penduduk juga menyebabkan meningkatnya aktivitas masyarakat yang dapat menghasilkan sampah. Dan di Kulon Progo saat ini terdapat Bandara Yogyakarta International Airport yang juga menyumbang bertambahnya jumlah sampah. Adapun yang mengelola sampah di TPA Banyuroto ditangani oleh UPTD Persampahan, Air Limbah Dan Pertamanan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Sebagai instansi yang memegang kewenangan dalam pengelolaan sampah di TPA Banyuroto, UPTD Persampahan, Air Limbah Dan Pertamanan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman mesti cakap mengimplementasikan pengelolaan sampah menggunakan strategi dengan baik meskipun terdapat ancaman yang akan dilalui.

1.10 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif tentang strategi Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam pengelolaan sampah di TPA Banyuroto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan objek alamiah yang diteliti. Focus penelitian kualitatif pada penekanan pemahaman tentang gejala-gejala kehidupan social atas dasar pada kondisi realistik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mempelajari tentang bagaimana seorang peneliti bisa menerjemahkan peristiwa di lapangan, serta sejauhmana objek penelitian yang dikaji bisa memberi pengaruh pada subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam menguraikan hasil penelitian kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada lokasi yang menjadi obyek penelitian diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. 4 Lokasi Penelitian

NO	Lokasi Penelitian	Alamat
1	TPA Banyuroto	Dlingo, Banyuroto, Kec. Nanggulan, Kabupaten

		Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55671
2.	Dinas Pekerjaan Umum UPTD Balai Kebersihan	Jl. Sugiman No.23, Terbah, Wates, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55652

e. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah semua informasi mengenai konsep penelitian yang diperoleh secara langsung dari rutinitas analisis yang dijadikan sebagai objek penelitian. Informasi atau data yang diperoleh secara langsung dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan peneliti dengan secara tidak langsung melalui sumber tertentu yang kemudian diolah oleh peneliti. Data sekunder bisa diperoleh melalui proses mengumpulkan melalui media massa seperti jurnal ilmiah, berita, buku, dokumen laporan dan peraturan perundang-undangan. Berikut ini lampiran data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian :

Tabel 1. 5 Data Sekunder

No	Nama Data	Sumber
1	Renstra SKPD 2017-2022	Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Kulon Progo
2	Renja SKPD Tahun 2020	

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan dengan berbagai cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya dari perilaku, kejadian, tempat, pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, peristiwa dan waktu berkaitan dengan fakta keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan sampah di TPA Banyuroto. Teknik observasi yang dilakukan penulis ialah mengamati dengan secara langsung fenomena yang ada tanpa terlibat langsung dalam kehidupan partisipan

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yaitu aktivitas

pengumpulan data melalui dialog/percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih.

Dalam upaya memperoleh data yang valid maka peneliti memilih informan yang memiliki pemahaman tentang permasalahan yang diteliti. Ada beberapa narasumber yang harus di wawancara antara lain :

Tabel 1. 6 Data Narasumber

No	Kelompok/Instansi	Narasumber	Jumlah
1	Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo (Dinas Pekerjaan Umum)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT Persampahan Air Limbah dan Pertamanan • Staf pelaksana 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 orang
2.	Warga Kalurahan Banyuroto	Warga sekitar TPA Banyuroto	3 orang

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2012) merupakan aktivitas mencari data, menyusun secara teratur data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data sesuai kategori, menguraikan unit-unit, melakukan sintesis, menyusun

suatu hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ialah kegiatan menganalisis data kualitatif secara interaktif dan secara terus menerus hingga selesai. Dalam proses analisis data, peneliti ikut secara langsung dalam menerangkan dan juga menarik kesimpulan data yang didapatkan dengan menghubungkan teori yang dipakai untuk mengetahui collaborative governance dalam pengelolaan sampah. Berikut ialah langkah-langkah dalam analisis data menurut Sugiono (2010), diantaranya

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah menringkas, memilih hal-hal pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, dan juga dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran jelas, dan memudahkan peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan supaya peneliti lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan ialah usaha untuk mendapatkan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya berbentuk gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga sesudah diteliti menjadi jelas.